

ABSTRAK

Nur Muslimah (1540110108) “Penerapan Bimbingan Konseling Multikultural Untuk Mempertahankan Akulturasi Islam dengan Budaya Bali Dalam Toleransi Keberagamaan Masyarakat Muslim di Pegayaman Buleleng Bali”. Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam/Bimbingan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri Kudus 2019.

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui, terutama terkait dengan hal-hal : (1) Teknik bimbingan konseling multikultural untuk mempertahankan akulturasi Islam dengan budaya Bali dalam toleransi keberagamaan masyarakat muslim di Pegayaman Buleleng Bali. (2) Tahapan bimbingan konseling multikultural untuk mempertahankan akulturasi Islam dengan budaya Bali dalam toleransi keberagamaan masyarakat muslim di Pegayaman Buleleng Bali. (3) Faktor penghambat penerapan bimbingan konseling multikultural untuk mempertahankan akulturasi Islam dengan budaya Bali dalam toleransi keberagamaan masyarakat muslim di Pegayaman Buleleng Bali.

Dari hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa, adanya penerapan bimbingan konseling multikultural dalam toleransi keberagamaan tanpa disadari oleh tokoh agama Pegayaman sehingga akulturasi Islam dengan budaya Bali tetap bertahan dan terjaga sampai sekarang. Penerapan bimbingan konseling multikultural dalam toleransi keberagamaan sebenarnya sudah diterapkan namun belum diketahui, seperti teknik-teknik yang digunakan yaitu teknik *listening with empathy* dengan menjadi pendengar yang baik keluh kesah masyarakat tentang perbedaan. Lalu teknik *the use of “I-Message”* menjadi seseorang yang peduli. Dan terakhir teknik *positive affirmation* dengan cara meyakinkan bahwa segala sesuatu yang ada sekarang adalah untuk kenyamanan mereka dan lingkungan itu sendiri. Selanjutnya penerapan tahapan-tahapan konseling juga sebenarnya sudah diterapkan seperti, *pertama* dari tahap awal dengan membangun hubungan yang baik dengan konseli dan juga membuat perjanjian sama halnya membahas tentang kontrak konseling. *Kedua* mulai menanyakan permasalahan lebih dalam hal ini sama dengan tahap pertengahan konseling saat memfokuskan permasalahan. *Ketiga* menarik kesimpulan dan memberikan masukan serta rencana yang harus dilakukan dimasa mendatang hal ini sama dengan tahap akhir konseling atau tahap tindakan. *Ketiga*, faktor penghambat penerapan bimbingan konseling multikultural adalah kecemasan dan juga keadaan demografi karena faktor usia dan juga pendidikan.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling Multikultural, Akulturasi, Toleransi Keberagamaan